

**PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA  
DI KLUB TUNAS DOLOK SOSOPAN KECAMATAN DUA KOTO  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**GUDRISUSANDI  
NIM. 10312**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI CLUB TDS KECAMATAN  
DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN**

**Nama : Gudrisusandi**  
**NIM : 10312**  
**Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi**  
**Jurusan : Pendidikan Olahraga**  
**Fakultas : Ilmu Keolahragaan**

**Panti, Desember 2010**

**Disetujui :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Yulifri, M.Pd**  
**NIP. 195907051985031002**

**Drs. Edwarsyah, M.Kes**  
**NIP. 195912311988031019**

**Mengetahui :**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga**

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO**  
**NIP. 196205201987031002**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Negeri Padang*

**JUDUL : PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA DI  
KLUB TDS KECAMATAN DUA KOTO KABUPATEN  
PASAMAN**

**Nama : Gudrisusandi**

**BP/NIM : 2008 / 10312**

**Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi**

**Fakultas : Ilmu Keolahragaan**

**Panti, Desember 2010**

### TIM PENGUJI

- |                      |                                    |                |
|----------------------|------------------------------------|----------------|
| <b>1. Ketua</b>      | <b>: Drs. Yulifri, M.Pd</b>        | <b>1. ....</b> |
| <b>2. Sekretaris</b> | <b>: Drs. Edwarsyah, M.Kes</b>     | <b>2. ....</b> |
| <b>3. Anggota</b>    | <b>: Drs. Nirwandi, M.Pd</b>       | <b>3. ....</b> |
| <b>4. Anggota</b>    | <b>: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd</b> | <b>4. ....</b> |
| <b>5. Anggota</b>    | <b>: Dra. Fitna Wati, M.Pd</b>     | <b>5. ....</b> |

# SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Panti, Desember 2010  
Yang Membuat Pernyataan,

GUDRISUSANDI

# ABSTRAK

## **Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto.**

**OLEH : Gudrisusandi/2011**

Masalah dalam penelitian ini adalah tidak adanya peningkatan prestasi olahraga sepakbola pada Klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di Klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto.

Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan olahraga sepakbola, Anggota yang aktif mengikuti latihan yaitu sebanyak 30 orang. Sampel ditetapkan berdasarkan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi dan angket yang menggunakan skala *likert*. Analisa data menggunakan analisis statistic deskriptif dengan menggunakan teknik tabulasi frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : “Kualitas pelatih dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto masuk dalam kategori sedang, karena dilihat dari skor rata-rata 3,4. Sarana dan Prasarana yang tersedia dalam kegiatan olahraga sepak bola di klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto masuk dalam kategori kurang, karena skor yang diperoleh rata-rata 2,9. Mekanisme Organisasi dalam kegiatan olahraga sepak bola di klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto termasuk dalam kategori sedang, karena dari perolehan skor rata-rata 3,4”.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “ Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Klub TDS Kecamatan Dua Koto”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjas) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi tercapainya kesempurnaan.

Dalam penyelesaiannya, Penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial B, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
3. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Edwarsyah, M.Kes. Selaku Pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik

4. Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd, Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd dan Ibu Dra. Fitna Wati, M.Pd selaku Dosen Penguji Skripsi..
5. Bapak/Ibu staf Pengajar Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
6. Seluruh civitas akademik FIK UNP
7. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP
8. Kepada Ibunda Syurma, Ibu mertua Hj. Nurlan Syahri, Istri tercinta Ayroza, A.Md, ananda Mhd Naufal Agussandi serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Panti, Desember 2010

GUSRISUSANDI

# DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Surat Pernyataan .....	iii
Abstrak .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Sepakbola .....	8
2. Pembinaan Sepak Bola .....	11
3. Kualitas Pelatih .....	14
4. Sarana Prasarana .....	17
5. Mekanisme Organisasi .....	18
B. Kerangka Konseptual .....	20
C. Pertanyaan Penelitian.....	21

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, tempat dan waktu Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Jenis dan Sumber Data .....	23
D. Instrumen Penelitian .....	24
E. Teknik Analisa Data .....	25

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data .....	26
B. Pembahasan .....	30

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	33
B. Saran.....,.....	34

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kualitas Pelatih .....	27
Tabel 2 Sarana dan Prasarana .....	28
Tabel 3 Mekanisme Organisasi .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	36
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	37
Lampiran 3 Soal-soal .....	38
Lampiran 4 Daftar Nama Sampel .....	44
Lampiran 5 Data Angket Penelitian .....	45
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari FIK UNP	
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan olahraga adalah suatu usaha atau kegiatan yang di jalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Klub sepakbola pada umumnya sebagai lembaga nonformal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan tersebut. Dalam mengikuti pendidikan nonformal akan menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi yang diperoleh. Namun dalam upaya mencapai prestasi maksimal, sangat dibutuhkan kemauan keras dan daya juang yang tinggi, artinya tidak mudah menyerah.

Pembinaan olahraga yang dilaksanakan oleh perserikatan atau klub sepakbola harus dapat berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat ini, “Yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani”. Hal ini sesuai dengan tujuan pembinaan olahraga nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan

nasional yang bertujuan untuk perkembangan potensi atlet agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab dan mempunyai prestasi tinggi.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pembinaan yang dilaksanakan dewasa ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri, yaitu atlet yang terlibat dalam olahraga yang sesuai dengan cabangnya. Mengembangkan aspek tingkah laku atlet untuk memperoleh prestasi yang sesuai dengan yang diharapkan, maka klub atau perkumpulan olahraga harus turut bertanggung jawab.

Pelaksanaan pembinaan kegiatan sepakbola pada klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto bertujuan untuk meningkatkan prestasi kearah terciptanya atlet sepakbola yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas atlet secara maksimal dapat dilakukan dengan suatu pembinaan yang intensif.

Karena latihan olahraga merupakan proses penyempurnaan atlet secara dasar untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberikan beban fisik, teknik, taktik dan mental secara teratur, terarah, meningkat, bertahap dan berulang-ulang.

Dengan demikian untuk mencapai mutu dan prestasi maksimal tentunya harus melalui suatu proses pembinaan yang dilakukan secara intensif dan dimulai sejak usia dini yaitu usia 8 sampai 12 tahun . Hal itu

dilakukan agar prestasi yang diharapkan dapat dicapai dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas para atlet itu sendiri sebagaimana yang tercantum dalam sistem olahraga nasional, yang menyatakan bahwa “Untuk menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan di masyarakat.

Namun dalam pelaksanaan pembinaan cabang olahraga sepakbola pada klub Tunas Dolok Sosopan, banyak permasalahan yang sampai saat ini belum terpecahkan. Permasalahan tersebut diantaranya masih belum adanya pembinaan yang berjalan menurut semestinya. Pada peningkatan prestasi, hal tersebut mungkin disebabkan masih belum direalisasikannya fungsi dan tugas pelatih, program pelatihan, latar belakang pendidikan pelatih dan kualitas sebagai pelatih, sumber daya yang dimiliki, mekanisme organisasi belum berjalan dengan baik, perhatian pemerintah dan dukungan masyarakat.

Fenomena tersebut di atas mungkin juga disebabkan belum dilaksanakannya pembinaan olahraga sepakbola secara menyeluruh dan baik. Pembinaan terus dilakukan tetapi belum mampu memberikan hasil. Oleh karenanya kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembinaan untuk mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan. Agar rencana atau permasalahan dalam organisasi dapat dilaksanakan dengan

baik untuk mencapai hasil maksimal, harus dilakukan tanpa memandang bentuk organisasinya. Oleh karenanya dalam pembinaan atlet sepakbola di klub Tunas Dolok Sosopan perlu adanya manajemen, yaitu rencana yang sistematis terhadap segala aspek dalam klub agar tujuan tercapai dengan hasil yang gemilang yaitu prestasi.

Berdasarkan hal di atas, untuk melihat keberadaan kegiatan pembinaan sepakbola di klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto secara utuh perlu kiranya diadakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengungkapkan dan mencari solusi terbaik tentang sebab-sebab belum tercapainya prestasi atlet sepakbola di klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto. Sehingga kedepannya perlu dilakukan pembinaan secara serius terhadap cabang olahraga sepakbola di Kecamatan Dua Koto. Hal ini sangat penting untuk kemajuan kegiatan pembinaan sepakbola itu sendiri. Jika tidak, maka tujuan kegiatan pembinaan ini tidak akan mencapai prestasi yang baik dan pembinaan yang dilakukan terlihat sia-sia. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang, “Pembinaan Olahraga Sepakbola Pada Klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelatih
2. Mekanisme organisasi
3. Sarana dan prasarana
4. Ketersediaan dana
5. Dukungan pemerintah
6. Dukungan masyarakat
7. Motivasi atlet
8. Mekanisme Organisasi

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mudahnya dalam pembahasan pada karya ilmiah ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah yang paling dominan, yaitu ;

1. Kualitas pelatih
2. Sarana dan prasarana
3. Mekanisme Organisasi

#### **D. Perumusan Masala**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kualitas pelatih dapat meningkatkan prestasi pemain sepakbola pada klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan prestasi pemain sepakbola pada klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto?
3. Bagaimana mekanisme organisasi dapat meningkatkan prestasi pemain sepakbola pada klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk dapat mengetahui kualitas pelatih sepakbola pada klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto
2. Untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana pada klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto.
3. Untuk mengetahui mekanisme organisasi pada klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di FIK UNP.
2. Sebagai bahan masukan bagi pelatih dan pengurus klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto dalam mengambil kebijakan pada pembinaan.
3. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan FIK UNP.
4. Sebagai bahan kajian bagi penelitian mahasiswa selanjutnya.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Sepakbola

Asal mula permainan sepakbola tidak diketahui dengan pasti tetapi permainan ini sudah ada sejak dahulu kala. 1000 tahun sebelum Masehi, telah ada di Tiongkok dengan nama *Tschiu* yang dimainkan oleh dua regu secara bergantian dengan menyepak bola ke gawang berjaring.

Abad II, Inggris telah mengenal permainan sepakbola yang terbuat dari usus lembu. Abad 12 sepakbola sudah dikenal di London dengan jumlah masing-masing regu sebanyak 500 orang dan dimainkan mulai pukul 12.00 sampai 18.00, letak gawangnya berjauhan kira-kira 3-4 Km.

Perkembangan sepakbola dimulai dari didirikannya perkumpulan di sekolah dan universitas. Pada tahun 1846 dibuat peraturan permainan sepakbola di Universitas *Cambridge*. Perkumpulan yang ada di luar sekolah dan universitas mendirikan sebuah badan yang disebut *The Football Association*. Badan ini menyusun peraturan permainan sepakbola, sehingga muncullah sepakbola modern yang mengalami perkembangan pesat, sepakbola modern ini berasal dari Inggris.

Di Indonesia, permainan sepakbola sudah dikenal sejak masa penjajahan Belanda. Satu-satunya bond yang ada pada waktu itu adalah *NIVB (Nederlandshe Indonesische Voetbal Bond)* yang berpusat di Jakarta (Batavia).

Para tokoh olahraga dan politik Indonesia mendirikan organisasi sepakbola tahun 1920 – 1930. Tanggal 19 April 1930 diadakan konferensi bond-bond sepakbola di Solo dengan tujuan untuk mendirikan suatu peraturan sepak bola yang diberi nama Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Sejak saat itu kompetisi PSSI diadakan setiap tahun. Sekarang PSSI melaksanakan kompetisi Perserikatan dan kompetisi Galatama.

Sepakbola adalah salah satu olah raga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Masing-masing kelompok terdiri dari 11 orang pemain termasuk penjaga gawang, biasanya disebut keseblasan. Kedua kelompok bertarung untuk memasukkan bola ke gawang lawan (mencetak gol). Kelompok yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang.

Dimainkan di atas lapangan rumput yang datar dan rata berbentuk persegi panjang dengan ukuran standar internasional, panjang 110 meter dan lebar 70 meter dan dibatasi garis selebar 12 cm serta dilengkapi 2 buah gawang yang tingginya 2,44 meter dan lebar 7,32 meter (Afrizal, 2004).

Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh dua orang hakim garis. Permainan dilangsungkan dalam 2 babak, masing-masing 45 menit dan masa istirahat 15 menit.

Secara teoritis strategi dalam permainan sepakbola ada 3 unsur, antara lain :

- 1) Situasi Dasar satu, mempertahankan gawang,
- 2) Situasi Dasar dua, membangun serangan,
- 3) Situasi Dasar tiga, memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya.

Sepakbola adalah olahraga yang bersifat permainan dimana setiap pemain harus mempunyai keterampilan, baik teknik, taktik dan kemampuan fisik. Kemampuan fisik seseorang akan mencerminkan apakah ini bias bertahan sampai akhir permainan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Disebagian kalangan masyarakat, permainan sepak bola bukan semata-mata untuk mengejar prestasi, melainkan juga untuk mencapai derajat kesehatan dan kebugara.

Dalam permainan sepakbola terdapat kemampuan fisik yang meliputi unsur-unsur yaitu : 1) Kecepatan, 2) Kekuatan, 3) Daya Tahan, 4) Kelincahan, 5) Kelentukan. Dengan terdapatnya kelima unsur di atas maka kemampuan fisik dalam permainan sepakbola itu merupakan pendukung untuk latihan keterampilan teknik seseorang. Abdoellah (1994).

**Gerak dasar sepakbola meliputi : menendang bola, menggiring bola, menahan bola, melempar ke dalam serta menangkap bola bagi keeper. Keterampilan dalam menguasai bola adalah kemampuan menguasai passing, menggiring, menendang ke gawang, melalui gerakan tanpa bola serta kemampuan menutup pemain lain yang sedang membawa bola. Untuk dapat bermain dengan baik, gerakan dasar sepakbola harus dikuasai oleh setiap pemain. Kualitas pemain suatu keseblasan ditentukan oleh teknik dasar tentang sepakbola, jika teknik penguasaan bola oleh seorang pemain sepakbola baik, maka makin mudah ia dapat melepaskan diri dari situasi yang silit atau tekanan dari pihak lawan. Sneyers (1988).**

Kualitas seseorang dalam permainan sepakbola akan menghindari pemain dan membantu mereka untuk mengatasi permasalahan yang ada selama pertandingan berlangsung. Yang merupakan keterampilan teknik dasar menurut Syafruddin (1996), adalah menggiring bola, menundul bola dan menendang bola ke gawang.

Teknik menendang bola dalam keterampilan menendang bola bermain sepakbola dilakukan dengan kaki : kaki latihan dalam, kura kaki, kura kaki latihan dalam, kura kaki latihan luar, tumit kaki dan kaki latihan luar. Witarsyah (1985).

## 2. Pembinaan Sepakbola

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun, sedangkan pembinaan adalah membangun atau mendirikan. Poerwadinata (1993:7) “Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan pelatih dan atlet dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai”. Pendapat lain disampaikan

oleh Zalfendi (1992:6) “Bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dijalankan secara teratur dan terus menerus untuk meningkatkan prestasi olahraga”. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha untuk menumbuhkan bibit-bibit atlet serta meningkatkan jumlah atlet secara berkesinambungan.

Pembinaan olahraga sepakbola tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai terlebih dahulu, perlu dijelaskan tentang kebutuhan di dalam cabang olahraga sepakbola yang akan di bina, kondisi fisik, teknik dan taktik serta mental juga kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah dengan baik dan benar, untuk itu hendaknya pembinaan dan program latihan disusun sesuai dengan buku petunjuk berdasarkan ilmu melatih, serta memerlukan pembinaan secara bertahap, terencana dan terarah.

Dalam pelaksanaan pembinaan, banyak sekali faktor-faktor yang saling mendukung satu sama lainnya. Kegiatan pembinaan melalui klub adalah untuk mencapai prestasi olahraga terbaik dalam pertandingan. Prestasi terbaik itu akan dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang terencana dan terprogram secara baik. Untuk itu, dalam hal ini klub dapat melakukan kegiatan pada masyarakat dimana kegiatan pembinaan ini merupakan bagian dari proses belajar mencapai suatu tujuan pengembangan dan pembinaan masyarakat serta kemampuan

pengembangan potensi kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh para atlet.

Lutan (1986:71) mengemukakan :

**“Kegiatan pembinaan adalah upaya untuk mengembangkan potensi atlet sehingga berkembang mencapai taraf maksimal melalui kegiatan pembinaan. Dalam bidang olahraga, kegiatan untuk mencapai prestasi bahkan dapat memberikan sumbangan lebih banyak apabila dikelola secara baik-baik, bahkan dalam rangka menyalurkan bakat atlet”.**

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kegiatan pembinaan sangat berpengaruh untuk pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan atlet, bahkan kegiatan olahraga dapat memberikan sumbangan lebih banyak terhadap atlet. Disamping pengembangan bakat dan prestasi melalui kegiatan ini juga akan terbina sikap dan tingkah laku yang nantinya akan dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan definisi kegiatan pembinaan yang dibuat oleh Depdiknas (2004:1) yang berbunyi sebagai berikut “Kegiatan pembinaan olahraga adalah kegiatan pengembangan diri atau bakat seseorang yang dilakukan diluar jam sekolah atau pada masyarakat”. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan atlet, mengenal hubungan antara berbagai kemampuan untuk menyalurkan bakat dan minat menunjang pencapaian tujuan bangsa dan negara serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Berdasarkan dari kedua pengertian kegiatan pembinaan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik akan dapat mengembangkan pengetahuan, minat dan bakat

dari atlet untuk mencapai prestasi. Prestasi yang didapatkan oleh seseorang adalah merupakan dari kemampuan yang dicapainya, karena setiap orang mempunyai kemampuan yang tidak sama. Namun prestasi individu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu tim.

Usaha pembinaan untuk mencapai suatu prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang harus benar-benar diperhitungkan secara matang. Dalam pelaksanaannya sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur ; atlet, pelatih dan adanya kerjasama.

Kegiatan pembinaan olahraga ini juga adalah kegiatan penunjang dan pelengkap kegiatan atlet dalam mewujudkan tujuan hidupnya. Menurut Suharsimi (1996:16) “Kegiatan pembinaan adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari dan pagi yang sifatnya tidak mengganggu kegiatan pokok. Kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan olahraga yang diminati oleh sekelompok orang, misalnya olahraga sepakbola. .

### 3. Kualitas Pelatih

Pelatih adalah orang yang sangat berperan dalam keberhasilan suatu tim dalam sepak bola. Kemenangan yang diperoleh suatu tim tak lepas dari tangan seorang pelatih yang mempunyai metode dan strategi yang baik dalam latihan sepakbola. Seorang pelatih tak akan pernah diakui

reputasinya sebagai pelatih hebat kecuali telah mengorbitkan seorang pemain sepak bola menjadi seorang pemain yang hebat pula. Jika seorang pelatih hebat bertemu dengan pemain yang berbakat, maka akan menciptakan suatu prestasi yang maksimal.

Untuk dapat memenangkan pertandingan tidak cukup hanya mengandalkan bakat saja karena sangat diperlukan disiplin ilmu dan pelatih yang menjadi faktor utamanya. Penampilan pemain sepakbola dapat dilihat dari empat dimensi yaitu sebagai berikut :

- a. Dimensi kesegaran jasmani
- b. Dimensi kerampilan
- c. Dimensi bakat pembawaan fisik
- d. Dimensi psikologi

Maka dari itu seorang pelatih harus memperhatikan ke-4 dimensi tersebut dan memerlukan berbagai disiplin ilmu. Disamping itu tugas seorang pelatih adalah meningkatkan keterampilan dalam segi teknik, taktik dan strategi pertandingan.

Keberhasilan pemain sepakbola ditentukan oleh interaksi antara pelatih dengan pemain. Sehubungan dengan itu setiap pelatih harus memahami sifat dan kepribadian dari setiap pemain yang dilatihnya. Berhasilnya suatu pembinaan tidak hanya tergantung dari kesediaan pemain dalam menyesuaikan diri dalam mengikuti semua perintah pelatih,

malainkan tergantung pada kemampuan pelatih dalam memahami setiap sifat dan perilaku pemain yang dilatihnya. Pelatih juga harus mampu memotivasi pemain, sehingga munculnya kemauan yang tinggi dari pemain yang dilatihnya untuk menjadi pemain sepakbola yang berprestasi.

Sebagai pembina dalam kegiatan pembinaan disini adalah pelatih olahraga sepakbola yang secara langsung sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto. Sasarannya tak lain adalah prestasi. Melalui kegiatan ini akan terlihat kemampuan atau kualitas seorang pelatih. Apabila kita melihat tugas yang direalisasikan dan dilaksanakan oleh pelatih olahraga, maka tugasnya dapat dibagi menjadi dua bagian yakni sebagai pendidik dan pelatih. Kedua tugas ini dijabarkan oleh Sarumpaet (1994), ada empat kemampuan yang dikuasai oleh pendidik, yaitu ; 1) Kemampuan dalam teori olahraga, 2) Kemampuan mengajar olahraga, 3) Kemampuan mempraktekkan olahraga, dan 4) Kemampuan menguasai lingkungan. Sesuai dengan hal ini, jelaslah tugas pelatih bukanlah semata-mata hanya melatih saja, kan tetapi harus menjalankan keempat peran tersebut.

Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena dalam pencapaian ini memerlukan skill yang tinggi, perilaku, disiplin dan tingkah laku terhadap orang lain yang harus dijaga. Karena dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi atlet itu sendiri. Dapat

dicontohkan seorang atlet yang mempunyai skill yang tinggi tetapi tidak mempunyai perilaku yang baik seperti suka merokok, minuman alkohol dan suka bergadang. Semua itu akan berpengaruh terhadap latihan yang sedang dijalankannya, bisa saja mengurangi semangat dalam mengikuti latihan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk menjadi seorang pelatih olahraga sepakbola tidaklah mudah, karena seorang pelatih harus mempunyai pengalaman yang luas serta kemampuan yang dapat memberikan dorongan dan pengarahan untuk perkembangan atlet.

#### 4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang dalam pembinaan olahraga sepakbola. Menurut UU Nomor 3 Tahun 2005 sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Menurut Suharno 1998 ” Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern ini sangat diperlukan peningkatan sarana dan prasarana yang memenuhi standar”. Karena sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan mempunyai *animo* yang cukup besar dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam olahraga.

Sesuai dengan pendapat diatas jelaslah bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pembinaan kegiatan olahraga sepak bola untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirasakan sangat perlu sekali saat sekarang ini.

Yang menentukan maju mundurnya suatu olahraga juga dapat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu atlet dalam mencapai prestasi maksimal. Untuk itu dalam proses pembinaan olahraga sepakbola sarana dan prasarana yang digunakan hendaknya sesuai dengan standar nasional dan internasional. Dengan demikian atlet tidak merasa canggung dan kaku dalam menggunakan sarana dan prasarana dalam pertandingan, maka prestasi dapat dicapai sesuai dengan harapan.

##### 5. Mekanisme Organisasi

Organisasi adalah “Kesatuan susunan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu”. Debdikbud (1999). Sesuai dengan kutipan tersebut, dapat diartikan bahwa organisasi merupakan suatu wadah untuk mengelola, dan mengkoordinir banyak orang untuk melakukan berbagai kegiatan dalam mendukung proses pembinaan dan prestasi olahraga sepak bola. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kepengurusan yang mempunyai struktur yang jelas dan mekanisme kerja yang sistematis.

Dalam suatu pembinaan olahraga sepakbola faktor manajemen merupakan unsur dominan untuk meningkatkan prestasi yang diharapkan.

Mekanisme merupakan salah satu usaha untuk menjalankan atau menggerakkan sekelompok orang dengan pembinaan yang terstruktur dan terarah.

Untuk mencapai target dari tujuan kerjasama itu, maka dapat ditentukan apa saja yang harus dilakukan dan yang tidak dapat dilakukan oleh seorang pengurus. Begitu juga dengan fasilitas olahraga apa saja yang dapat digerakkan dan apa pula fasilitas yang tidak dapat digunakan. Maka dapat dilihat dari pembatasan yang dibuat oleh manajemen.

Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam usaha pembinaan olahraga sepak bola. Selanjutnya kita juga dapat melihat fungsi dari manajemen yang dapat memberikan suatu pegangan dan pedoman serta arahan yang cukup jelas bagi suatu organisasi sepak bola nantinya. Diantara fungsi manajemen yang dapat kita ambil sebagai pedoman dalam pembinaan organisasi yaitu ; perencanaan sebagai tindakan persiapan yang teratur sebelum melakukan usaha kegiatan organisasi dimulai.

Dengan adanya kegiatan manajemen berarti mekanisme organisasi akan berjalan dengan baik dan menurut semestinya. Dengan demikian organisasi sepakbola khususnya Klub sepakbola Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto, maka kegiatan seperti latihan, pertandingan, administrasi, perlengkapan dan kegiatan lainnya dapat dikelola dengan baik.

## **B. Kerangka Konseptual**

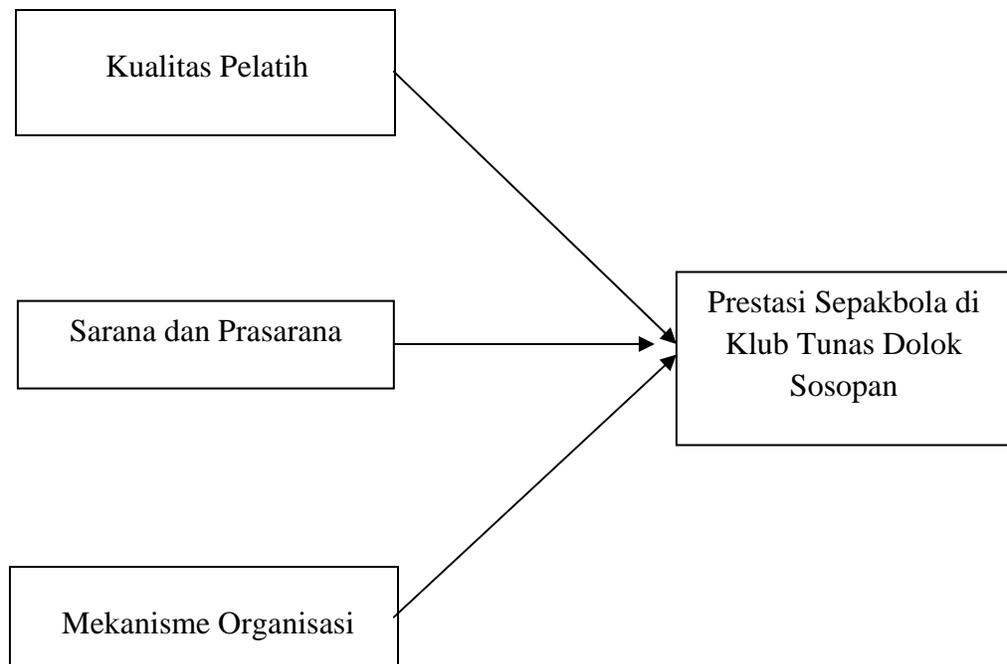
Kegiatan pembinaan olahraga sepakbola merupakan kegiatan yang penting dan kegiatan ini sangatlah penting bagi para pelakunya. Dengan kegiatan ini pelakunya banyak mendapatkan hal yang berguna dalam kehidupan, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai pengabdian bagi bangsa dan Negara. Karena dengan menjadi juara akan dapat meningkatkan atau menaikkan prestasi seseorang dan bagi daerah dan negaranya akan membuat harum dan membanggakan. Untuk mendapatkan prestasi tersebut, tentunya banyak faktor yang mendukung, diantaranya :

- a. Pelatih yang akan mengembangkan potensi atlet
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung program latihan
- c. Mekanisme organisasi

Oleh karena itu ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena saling keterkaitan dan saling mendukung dalam pencapaian tujuan termasuk atlet, mekanisme dan program latihan.

Dari berbagai faktor penting untuk mendapatkan prestasi, ada beberapa faktor yang sangat besar pengaruhnya. Diantaranya : kualitas pelatih, sarana dan prasarana, mekanisme organisasi, atlet dan program latihan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar Bagan Kerangka Konseptual



### C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kualitas pelatih dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di Klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di Klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto?
3. Bagaimana mekanisme organisasi olahraga sepakbola di Klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto?

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Kualitas pelatih dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto masuk dalam kategori sedang, maka skor yang diperoleh dengan rata-rata 3,4.
2. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Kotomasuk dalam kategori kurang, karena skor yang diperoleh rata-rata 2,9.
3. Mekanisme organisasi dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub Tunas Dolok Sosopan Kecamatan Dua Koto masuk dalam kategori sedang, karena skor yang diperoleh dengan rata-rata 3,4.

**B. Saran-saran**

1. Untuk pelatih dan pengurus dalam kegiatan pembinaan sepakbola disarankan terlebih dahulu perlu sekali peningkatan dalam hal sarana dan prasarana, kalau kegiatan ini untuk meningkatkan prestasi. Tapi kalau kegiatan ini hanya untuk rekreasi dan kebugaran saja, ini tidak usah dikembangkan lagi.
2. Bagi atlet sepakbola yang mengikuti kegiatan pembinaan sebaiknya untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin dan Agung Mandjil (1994). Dasar-dasar Penjas Proyek Pembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Jakarta : Dirjen P dan K.
- Afrizal, (2004). Permainan Sepak Bola. Padang : FIK UNP Padang.
- Arikunto Suharsimi. (1990). Manajemen Penelitian. Jakarta : PT. Gramedia.
- Arikunto Suharsimi. (1996). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. Bima Aksara.
- Depdikbud. (1999). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas (2004). Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler. Jakarta : Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. (1986). Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta : Fakultas Psikologi, UGM.
- Lutan, Rusli. (1986). Manusia dan Olahraga. Bandung : FPOK IKIP Bandung
- Poerwadinata. (1993). Olahraga Sepak Bola. Yogyakarta : FPOK IKIP Yogyakarta.
- Ridwan. (2004). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarumpaet. (1989). Kondisioning. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Sudjana. (1998). Statistik I. Bandung : Tarsito.
- Suharno. (1998). Pengetahuan Melatih. Bandung : FPOK IKIP Bandung.
- Syafruddin. Drs (1996). Pengasntar Ilmu Melatih Jilid I. Padang : F POK- IKIP Padang.
- UU Nomor 3 tahun 2005. Pengembangan Pembinaan Olahraga Prestasi.
- UU Nomor 5 tahun 2005. Tentang Sarana Prasarana.
- Witarsyah, Aang (1985). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : PT. Garamedia.
- Zalfendi. (1992). Sepak Bola, Teknik dan Taktik. Padang : FPOK IKIP Padang.